

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI
DAYAH NURUL FAJRI TIMANG GAJAH
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HAMZAH GANI

NIM. 190201009

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DAYAH NURUL FAJRI TIMANG GAJAH
BENER MERIAH**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HAMZAH GANI

NIM. 190201009

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

Pembimbing II


Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal: Rabu, 13 Desember 2023 M
27 Shaffar 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

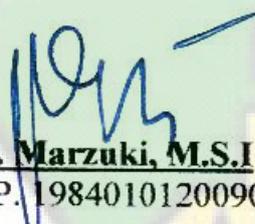


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1974032711999031005

Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Marzuki, M.S.I
NIP. 198401012009011015

Dr. Drs. H. Amiruddin, M. A.
NIP. 195311121983031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

::

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Gani
NIM : 190201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah.

Dengan ini menyatakan:

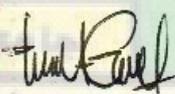
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2023
Yang Menyatakan,





Hamzah Gani
NIM. 190201009

ABSTRAK

Nama : Hamzah Gani
NIM : 190201009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah.
Tanggal Sidang : 13 Desember 2023
Tebal Skripsi : 99 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Implementasi Metode Takrir, Hafalan Al-Qur'an

Terkait tentang hafalan Al-Qur'an tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal, menjadi salah satu penyebab santri yang mengalami kesusahan dalam proses hafalan Al-Qur'an dan kurangnya kemampuan atau semangat santri dalam hafalan Al-Qur'an. Jadi salah satunya untuk menekankan penelitian ini dengan menggunakan metode takrir, karena itu Penggunaan takrir dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah, apakah metode takrir dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada Santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas serta reduksi data. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 13 item pernyataan kuisisioner atau angket dinyatakan valid dan reliabel. Dibuktikan dengan pernyataan variabel Pearson correlation 0,5 dengan taraf signifikansi yang seluruhnya 0,05. Selanjutnya dibuktikan dengan nilai reliabel 0,70 yakni variabel (X) .725 dan variabel (Y) .765. Dalam proses ini, santri membaca ayat yang harus dihafal, menghafal ayat-ayat tersebut secara bertahap sampai mereka mampu, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, dan kemudian harus mengulang hafalan kembali.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan kesulitan. Berkat usaha dan do’a dari berbagai pihak serta petunjuk dari Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan demikian penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ayah tercinta Syaukani Rebana dan Ibu tercinta Aida Suarni, S.Pd. kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan yang sangat besar, serta do’a, pengorbanan, cinta, motivasi, semangat dan nasihat. Dari segi kata-kata yang selalu diucapkan atau dilontarkan *“Jangan pernah tinggalkan shalat, berdo’a, fokus dalam belajar, jangan pernah dengar apa kata orang lain, jaga kesehatan kamu, pandai mengatur waktu dalam kegiatan apapun itu, tetap libatkan Allah SWT dalam segala urusanmu”*. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin, do’a anak-anakmu selalu menyertaimu. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan benar.

2. Kepada ke- 3 saudaraku, Abangku Muhammad Faudhi, S.Pd.i., Safnaliani, Izzudin Juliara, SH., terima kasih banyak Abangku & Kakakku yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan nasihat yang sangat baik untukku, hingga aku bias ke tahap saat ini, semoga kalian selalu diberikan kesehatan, dimudahkan rezeki, diberkahi setiap segala urusannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan benar.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi motivasi kepada seluruh Mahasiswa.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberi arahan serta bimbingan terbaiknya dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi motivasi kepada seluruh Mahasiswa.

7. Tgk. S, AR Selaku Pimpinan Yayasan Dayah Darul Ulum Nurul Fajri dan Ustadzah-Ustadzah yang telah memberi izin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian di Dayah tersebut.
8. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan leting 2019, dan teman-teman yang lainnya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Paguyuban (HPBM), Organisasi (PERMATA), dan yang lainnya.

Sesungguhnya hanya Allah yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah diberikan. Namun tidak terlepas dari semua itu, penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dapat membantu untuk memperbaiki skripsi ini.

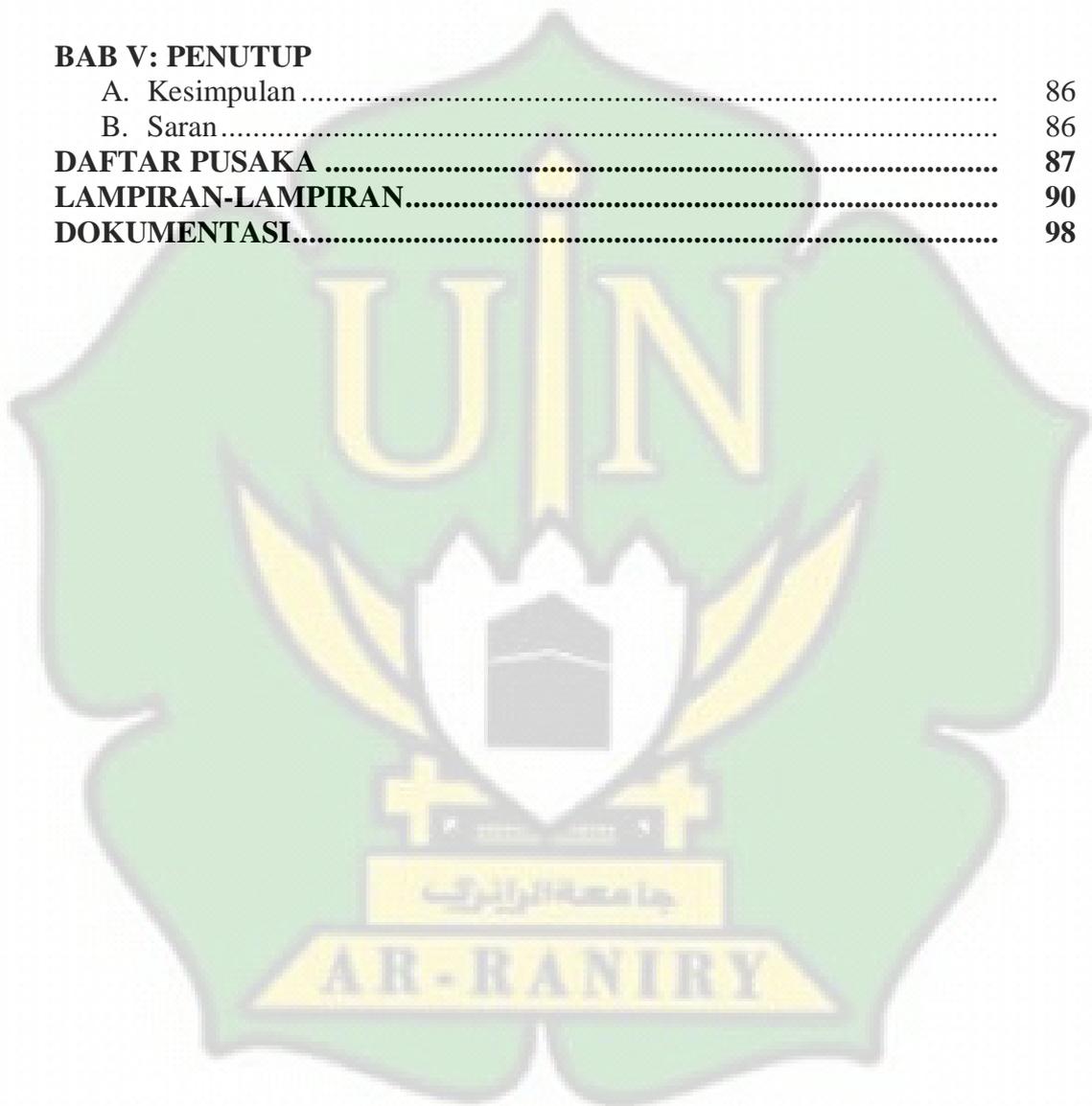
Banda Aceh, 20 November 2023
Penulis,

Hamzah Gani
NIM. 190201009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Metode – Metode Lain Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	16
B. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Metode Takrir	25
C. Jenis-Jenis Metode Takrir dan Langkah-Langkahnya	34
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir	38
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Takrir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Instrument Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50
H. Variabel Penelitian	54
I. Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	60
1. Sejarah Dayah Nurul Fajri	60
2. Visi dan Misi Dayah Nurul Fajri	61
3. Jadwal Kegiatan Pengajian Dayah Nurul Fajri	61
4. Sarana dan Prasarana Dayah Nurul Fajri	62

5. Hasil Responden	64
B. Bentuk Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an.....	71
C. Upaya Tgk Terhadap Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an.....	80
D. Analisis Data.....	81
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
DOKUMENTASI.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Kegiatan Pengajian Dayah Nurul Fajri	61
Tabel 1.2	Kondisi Pembangunan Dayah Nurul Fajri	62
Tabel 1.3	Jumlah Kitab di Dayah Nurul Fajri	62
Tabel 1.4	Hasil Responden Variabel X (Metode Takrir)	64
Tabel 1.5	Hasil Responden Variabel Y (Hafalan Al-Qur'an)	65
Tabel 4.1	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara untuk mendekati diri kepada Allah.....	73
Tabel 4.2	Saya merasa takrir itu penting sekali dalam menghafal Al-Qur'an.....	73
Tabel 4.3	Saya (Mengulang-ulang) ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan, dilakukan sebanyak dan secepat mungkin agar ter-takrir semuanya	74
Tabel 4.4	Saya merasa takrir bisa dilakukan sendiri.Saya merasa takrir itu harus ada teman atau patnernya.....	75
Tabel 4.5	Saya akan menambah giat dan semangat dalam menghafal jika adanya guru yang menyimak hafalan	76
Tabel 4.6	Saya menghafal Al-Qur'an agar mendapat pahala yang besar	77
Tabel 4.7	Saya sebelum memulai menghafal berwudhu terlebih dahulu.....	77
Tabel 4.8	Saya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca doa.....	78
Tabel 4.9	Saya mendapatkan motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an dari Orang tua.....	79
Tabel 4.10	Kriteria Realiabilitas.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan diberikan pedoman hidup kepada manusia. Oleh karena itu, orang harus mengamalkannya setiap hari. Al-Qur'an memiliki beberapa peran dan fungsi untuk kehidupan dijelaskan oleh imam Ali as-shabuniy dalam kitab shafwatut taffasir ada 4 fungsi sebagai pelajaran dari tuhan yang maha mengajar, petunjuk, obat zahir maupun bathin, dan serta kasih sayang kepada mereka yang beriman. Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, seperti kitab Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf-suhuf lainnya. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk belajar dari sejarah dan membandingkan kemenangan dan kegagalan umat-umat sebelumnya. Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam kitabnya jawahir Al-Qur'an, bahwa pelajaran yang sudah ada di jaman dahulu, pelajaran yang belum ada di jaman dahulu, pelajaran yang belum ada di jaman sekarang tapi akan ada dimasa yang akan datang semuanya bersumber dari pada Al-Qur'an. Dalam rangka menghadapi masa depan. Bahwa kita ketahui pada zaman sekarang umat-umat sudah berkurang dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sampai akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan untuk

¹ Shofwatut taffasir, kitab karangan al imam Ali as-shobuni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), Cet.1, h.76

menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Makkiyah dan Madaniyah. Makkiyah terdiri dari 86 surah dan 4780 ayat, adapun Madaniyah terdiri dari 28 surah dan 1486 ayat, Ijma' ulama di Indonesia sependapat bahwa keseluruhan jumlah ayat di dalam Al-Qur'an 6.666 ayat.

Al-Qur'an berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2:2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa".

Di dalam keistimewaannya adalah membaca Al-Qur'an sudah dijamin dengan pahala bahkan merupakan suatu ibadah dan amal. Al-Qur'an di samping berstatus sebagai petunjuk, pedoman hidup, juga sebagai penawar (obat) dan kerahmatan. Firman Allah dalam Surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".

Al-Qur'an tidak membosankan membacanya, dibaca siang, malam, pagi dan sore akan tetap indah apalagi pembaca tersebut disertai dengan suara yang bagus (merdu) dan corak ragam lagu. Pembaca dan pendengar merasa tersentuh

hatinya untuk kian bertambah mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan bagi pembaca dan mendengar mendapat rahmat Firman Allah dalam Surat Al-‘Araf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”*.

Pada ayat ini menerangkan bahwa jika dibacakan Al-Qur’an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, agar mendapat rahmat. Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan menjadi petunjuk diberbagai aspek yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Karena itu Al-Qur’an harus dipelajari dengan baik, agar dapat membaca dan memahami Al-Qur’an serta mengkaji. Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah melalui proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode pengajaran ilmu Al-Qur’an seseorang dilihat dari pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur’an. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur’an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah

mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya

Melalui penghafal Al-Qur'an Allah menjaga keutuhan kitab suci-Nya. Tingginya kesadaran umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an semakin mengukuhkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal. Kaum muslimin menghafalkan ayat demi ayat, surah demi surah dan juz demi juz kemudian menyimpannya di dada mereka. Sehingga mustahil bagi mereka yang anti Islam untuk mengubah atau memalsukan Al-Qur'an.² Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah ia harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Menghafal dengan menjaga hafalan sama pentingnya, kebanyakan di antara penghafal Al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafalan tetapi kehilangan semangat dalam memelihara hafalan tersebut, jika dalam proses menghafal memerlukan waktu selama 1 tahun saja, maka waktu menjaga dan memelihara hafalan berlaku seumur hidup. Sesungguhnya menjaga hafalan merupakan hal inti dan menjadi kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an.³

² Ahmad Salim Badwilan, *panduan cepat menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 21.

³ Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafiz*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h.33-34.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dan sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁴ Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW. juga senantiasa berpesan kepada para sahabatnya agar senantiasa memelihara hafalan Al-Qur'an dengan menganjurkan penggunaan metode takrir, yakni mengulang-ulang dan selalu membacanya sehingga hafalan tersebut tidak sampai lupa. Nabi Muhammad SAW., bersabda, yang artinya, *“Sesungguhnya perumpamaan orang yang biasa bergumul dengan Al-Qur'an hanyalah seperti unta yang diikat dengan tambang oleh pemiliknya, jika dia senantiasa memperhatikannya, maka dia akan berhasil memegangnya dengan erat. Namun jika dia melepaskan, maka unta itu akan lari pergi.”* Hadis ini merupakan perumpamaan tentang arti pentingnya pengulangan dan kontinuitas dalam menghafal Al-Qur'an. Jika Pengetahuan yang telah dimiliki diabaikan maka cepat atau lambat pengetahuan itu akan sirna.⁵

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109

⁵ Marita Lailia Rahman, *“Konsep Belajar Menurut Islam”*, *Al Murabbi*, Volume 2, Nomor 2, (Januari, 2016), h. 242-243

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses Takrir (Mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering bacaan akan semakin mudah menghafalnya.⁶Oleh karena itu, Penggunaan takrir dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan. Sebab, menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Jadi, tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dari hafalannya.⁷

Terkait tentang hafalan Al-Qur'an tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal, menjadi salah satu penyebab santri yang mengalami kesusahan dalam proses hafalan Al-Qur'an dan kurangnya kemampuan atau semangat santri dalam hafalan Al-Qur'an. Jadi salah satunya untuk menekankan penelitian ini dengan menggunakan metode takrir, metode takrir disini di maksud ialah mengulang-ulang. Dengan tahapan tahapan yaitu, santri membaca ayat yang dihafal, menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal, menghafal ayat per ayat sampai batas kemampuannya, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, wajib mengulang hafalan (takrir) kembali. Peneliti (saya) berkeyakinan

⁶ Sa'dulloh, 9 *Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema insani, 2018), h.60

⁷ H.A. Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), h.250-251

bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Karna tanpa proses takrir atau mengulang-ulang bacaan mustahil, dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Adanya hambatan bagi penghafal Al-Qur'an, oleh karenanya metode ini bisa digunakan sebagai salah satu metode untuk melancarkan dan memperkuat ingatan bagi penghafal Al-Qur'an. Pentingnya menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek, maka amatlah diperlukan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik agar menghasilkan suatu tujuan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'ansantri dengan menggunakan metode takrir.

Dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di dayah Nurul Fajri Timang Gajah?
2. Apakah metode takrir dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di dayah Nurul Fajri Timang Gajah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah
2. Untuk mengetahui apakah metode takrir dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada Santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Dari Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjadi sebuah hasil pemikiran yang baru agar dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, bahan kajian serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang terutama dalam konteks yang berkaitan dengan permasalahan implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah.

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan memperdalam

pemahaman dalam mengatasi akan adanya kesulitan menghafal pada santri dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan menghafal dan menjadi solusi dalam mengatasi adanya kesulitan menghafal, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga meningkatnya kemampuan hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya orang tua dari peserta didik untuk dapat mengatasi kesulitan menghafal yang dialami oleh anaknya.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Secara bahasa, implementasi berarti

⁸ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KKBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.

2. Metode Takrir

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran. Metode sebagai sistematika umum bagi pemilihan penyusunan, serta penyajian materi, dan merupakan sesuatu yang bersifat praktis. Metode merupakan sebagai bingkai umum bagi teknik serta teknik itu merupakan bentuk pelaksanaan metode.¹⁰ Takrir merupakan bagian tak terpisahkan dari proses menghafalkan Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat.¹¹

3. Meningkatkan

Peningkatan ialah suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Peningkatan juga salah satu lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

⁹ Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta: Prenada Media Group.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), h.136

¹¹ Ustad Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shat Plus Doa Harian* (Yogyakarta: laksana,2019), h.194

4. Kemampuan Menghafal

Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.¹² Menghafal ialah suatu kegiatan menyerap informasi ke dalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.¹³ Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (encoding), menyimpan di dalam memori (storage) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (retrieval).¹⁴

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, dan diajarkan kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman hidup di dunia ini, Karena itu Al-Qur'an harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama". Santri adalah santri atau santri yang didik dan menjadi pengikut setia dan kelanjutan perjuangan ulama. santri adalah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

7. Timang gajah

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Din*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.97

¹³ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h.11

¹⁴ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.49

Timang Gajah ialah salah satu nama kampung yang berada di Kec. Gajah Putih, Kab.Bener meriah, Aceh.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil pencarian berbagai sumber yang ada di pustaka adanya relevansi dan sumber yang berkaitan Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'anpada santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Beberapa hasil tinjauan penelitian yang ditemukan adanya relevansi dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Skripsi Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'anSantriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampean Kota Mataram oleh Diana Handayani Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Pokok Permasalahan yang terkait pada penelitiannya adalah penguatan hafalan Al-Qur'anpada santriwati di pondok Pesantren Al-Iman Hidayatullah Kebun Sari Ampean Kota Mataram, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti ialah sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitiannya ialah skripsi Diana handayani terkait dengan Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampean Kota Mataram sedangkan penelitian saya terkait dengan Implementasi Metode

Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah.¹⁵

2. Skripsi Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang oleh Siti Aisyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek di MI Wathoniyah Palembang. Hal ini dibuktikan dari perhitungan, kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sebelum menggunakan metode takrir yang tergolong tinggi antara 67-70 sebanyak 1 orang, dan kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek sebelum menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA dikelas IV A tergolong sedang dan rendah, hal ini terbukti dari santri yang mendapat skor tinggi hanya 1 orang (3%), sedang sebanyak 15 orang (52%), dan rendah sebanyak 13 orang (45%). Perbedaannya ialah penelitiannya itu kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTQ, Sedangkan penelitian saya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Dayah Nurul Fajri. Persamaannya sama sama menggunakan metode takrir.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Somad dengan judul "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-

¹⁵ Diana Handayani, *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampean Kota Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), h.49

¹⁶ Siti Aisyah, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang*, (Palembang: IAN Raden Fatah, 2014), h.73

Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, dalam penelitanya, Peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang penelitian saya memfokuskan pada implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada Santri. Persamaanya ialah penelitian yang dipakai olehnya yaitu penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahannya yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif.¹⁷

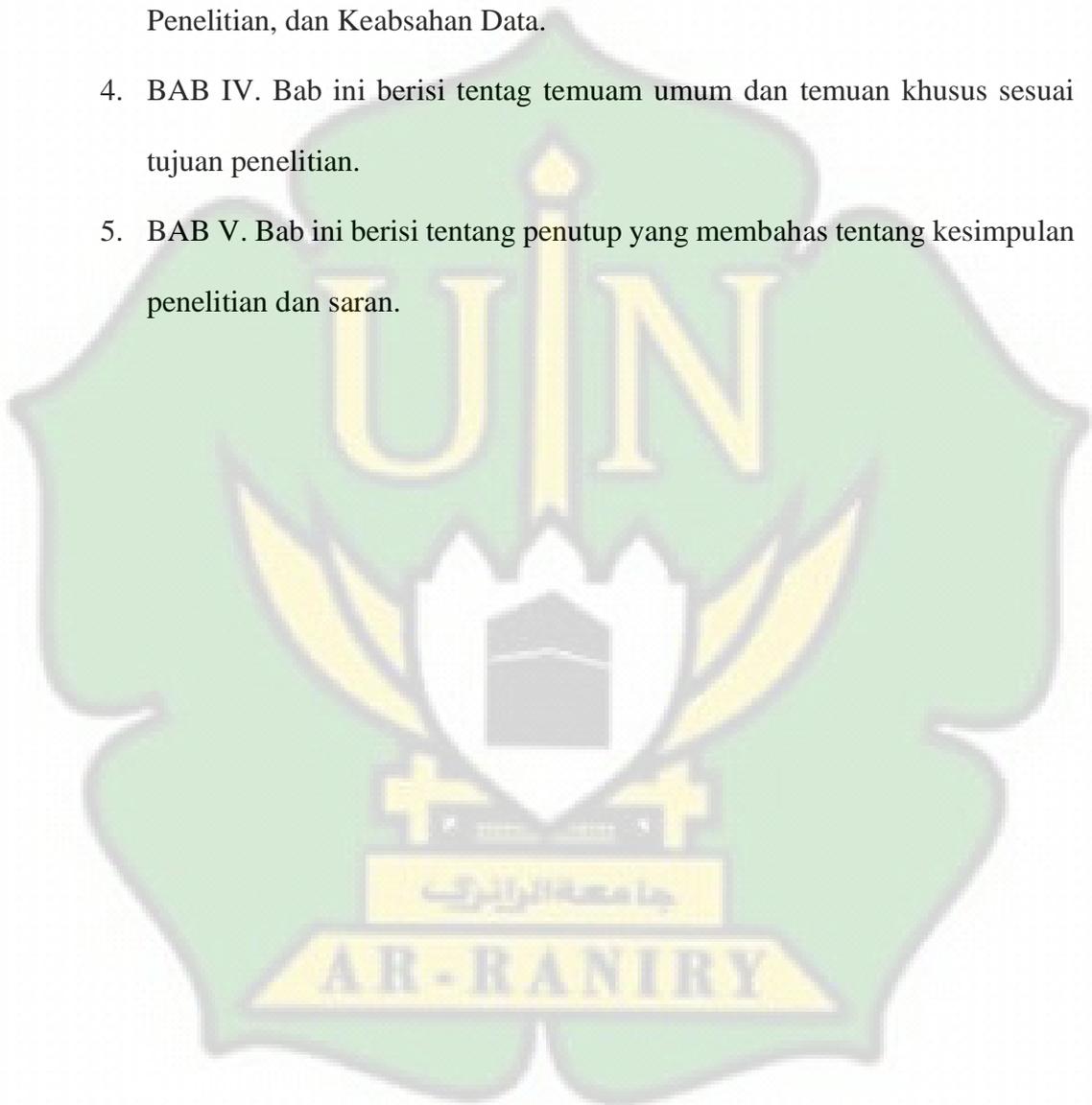
G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I. Bab ini berisi tentang pendahuluan mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II. Bab ini berisi tentang teori Metode – Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Metode Takrir, Jenis-Jenis Metode Takrir dan Langkah-Langkahnya, Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir, Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Takrir, Pengertian, Keutamaan, dan Upaya Memelihara Hafalan Al Qur'an.

¹⁷ Abdul Somad, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), h.29

3. BAB III. Bab ini berisi tentang metodologi penelitian mengandung Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Variabel Penelitian, dan Keabsahan Data.
4. BAB IV. Bab ini berisi tentang temuan umum dan temuan khusus sesuai tujuan penelitian.
5. BAB V. Bab ini berisi tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Metode - Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Di bawah ini akan diberikan uraian tentang teknik yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Metode Takrir

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa tahfidz yang telah di hafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode takrir. Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, maka dalam menghafalkan dengan metode takrir harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang tahfidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangan, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.

Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya yang disebut "takrir"¹⁸

2. Metode Tahfidz

Metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, kepada mudhir, mustahik atau kepada seseorang yang telah di otoritas untuk menyimaknya, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kyai, mudhir dan lain-lain, sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (*bin nadzar*) sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.
- b. Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, kemudian dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.
- c. Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafalkan sebagaimana penghafal dalam materi pertama tadi,

¹⁸ Mohammad Irwansyah, *Stratefi Menghafal Cepat*, (Yogyakarta: Pustaka Amani: 2009), h.1

kemudian mengulang-ulang Kembali pada hafalanya yang udah terlewati, minimal 4 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada materi berikutnya.

- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan membaca atau melihat (*bin nadzar*) terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.
 - e. Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
 - f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai atau kepada orang yang diberi otoritas untuk disimakkan hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
 - g. Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai atau kepada orang yang diberi wewenang dan seterusnya.¹⁹
3. Metode Jama'

Metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/guru.²⁰

¹⁹Anissatul, Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras:2009), h.1

²⁰ Heri Syaifullah, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Pekalongan: 2005), h.57

4. Metode Wahdah

Metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representative.²¹

5. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa juga dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

6. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih

²¹ Muhaimin Zubaid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah Baru:1996), h.249

memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu, mereproduksi kedalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

7. Metode Jama'

Metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/guru.

8. Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua factor yang sangat menentukan yaitu adanya Kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.²²

9. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang

²² Heri Syaifullah *Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Pekalongan: 2005), h.57

telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman (Q.S Al-Qiyamah: 18):

عَٰذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Artinya: *“Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”*.

Berdasarkan ayat di atas, maka intisari Teknik dari Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centric, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu praktek malaikat Jibril dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah dengan tartil (Berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur’an secara tartil, Allah SWT berfirman (Q.S. Muzammil: 4)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۗ

Artinya: *“Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”*.

Dan metode Jibril juga di ilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung di dalamnya.²³

Menurut Sa'dulloh menyebutkan beberapa jenis menghafal:

1. Bi al-Nadzar adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf berulang kali.
2. Tahfidz adalah menghafal Al-Qur'an secara bertahap secara bertahap.
3. Talaqqi berarti menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru,
4. Takrir berarti mengulang atau menyima'kan hafalan yang telah dihafal atau disima'kan kepada guru sebelumnya.
5. Tasmi berarti mendengarkan orang lain, baik individu maupun kelompok.²⁴

Namun, dengan kekurangan yang ada pasti akan di atasi dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif. Beberapa metode yang paling umum digunakan oleh para penghafal adalah sebagai berikut:

- a. Metode Wahdah, melibatkan menghafal ayat satu per satu. Untuk mendapatkan hafalan awal, setiap ayat harus dibaca sepuluh atau dua puluh kali atau lebih. Hal ini akan memungkinkan proses ini membentuk pola dalam bayangannya,
- b. Metode Kitabah, Metode ini menawarkan alternatif yang berbeda dari yang pertama. Metode ini melibatkan penulis menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan untuk dihafalkan terlebih dahulu. Setelah itu, baca ayat sampai lancar dan benar, lalu hafalan.

²³ Ahsin WAl-hafidz, *Al-Qur'an di Hati*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara :2005), h. 5-6

²⁴ Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an...*, h. 52-54

- c. Metode Sima'i, yang berasal dari kata "mendengar". Metode ini berarti mendengarkan bacaan untuk menghafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat tambahan, terutama bagi tuna netra atau anak-anak di bawah umur yang belum tahu cara membaca tulisan Al-Qur'an. Dengan cara ini, Anda dapat mendengar dari guru atau melalui kaset.
- d. Pendekatan Kombinasi. Metode ini menggabungkan teknik kitabah dan wahdah. Namun, kitabah berfungsi lebih baik sebagai tes terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Metodenya adalah menulis ayat yang telah dihafal setelah menghafal, sehingga hafalan lebih mudah diingat.
- e. Metode Jama' adalah pendekatan yang dilakukan secara kolektif. Dalam metode ini, instruktur memimpin kelas untuk membaca ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama. Pertama, instruktur membacakan ayatnya, dan kemudian santri atau santri menirukannya secara bersama-sama.²⁵

1) Metode Iqra

Metode ini sering digunakan untuk anak-anak yang baru memulai menghafal Al-Qur'an karena fokusnya pada pengucapan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an dengan baik. Metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari huruf-huruf Arab dan pengucapannya terlebih dahulu sebelum mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode ini membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka.

2) Metode Tartil

Metode ini menekankan pada makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), dan mengarahkan orang untuk membaca Al-Qur'an

²⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65

dengan pelan dan berirama. Metode Tartil membantu orang menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mempertahankan keindahan bacaan dengan menekankan kualitas bacaan yang baik, di mana setiap huruf dan kata diucapkan dengan jelas dan benar.

3) Metode Muraja'ah

Metode ini melibatkan pengulangan dan pengayaan hafalan Al-Qur'an. Dalam metode ini, orang-orang akan mengulangi hafalan Al-Qur'an yang telah mereka pelajari secara berkala, memperbarui dan mengulang kembali hafalan mereka secara teratur sebelum mereka mulai menghafal bagian baru. Metode ini membantu dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan memberi mereka pengulangan yang konsisten.

4) Metode Al-Muqaddam

Metode Al-Muqaddam memecah dan mengelompokkan materi Al-Qur'an menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, seperti juz, surah, atau ayat. Kemudian, orang menghafal setiap bagian secara terpisah sebelum menggabungkan semuanya. Ini memudahkan proses hafalan Al-Qur'an. Metode ini membuat hafalan Al-Qur'an lebih mudah karena memecah tugas menjadi bagian yang lebih kecil dan dilakukan dengan baik.

5) Metode Al-Hadziq

Metode ini melibatkan penggunaan visualisasi dan imajinasi saat menghafal Al-Qur'an. Peserta diminta untuk membayangkan dan berimajinasi teks Al-Qur'an saat menghafalnya. Misalnya, mereka dapat membayangkan huruf-huruf atau kata-kata Al-Qur'an yang ditulis di atas permukaan air atau terpampang di lokasi

tertentu. Metode ini memperkuat hafalan dan membantu mengingat dengan lebih baik dengan menggunakan elemen visualisasi dan imajinasi.

Salah satu kegiatan yang sangat dihormati dan dihargai dalam agama Islam adalah menghafal Al-Qur'an, proses ini melibatkan mengingat dan mengulang-ulang setiap surah dan ayat dari Al-Qur'an dengan tujuan untuk memahami dan mendapatkan keuntungan dari kandungan suci Al-Qur'an.

B. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Metode Takrir

1. Pengertian Metode Takrir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.²⁶ Metode merupakan salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif. Metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia.²⁷

Takrir merupakan bagian tak terpisahkan dari proses menghafalkan Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat. Sebab, hafalan bisa saja hilang atau

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h.52

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 197

sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalnya.²⁸

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang dihafalkan.²⁹ Pengertian yang dikemukakan, baik berdasarkan pengertian Bahasa maupun yang dijelaskan dalam Al-Qur'an al-Karim, bahwa takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang. Dengan ketekunan dan keistiqamahan dalam belajar akan membuat ilmu kita meresap lebih lama dalam dada. Istiqamah/ketetapan merupakan bukti kesungguhan seseorang yang belajar, dan ketekunan merupakan prasyarat sebuah keberhasilan. Sebagaimana yang dikatakan dalam kata mutiara, "siapa yang bersungguh hati mencari sesuatu, pastilah ketemu dan siapa yang mengetuk pintu bertubi-tubi, pastilah memasukinya." Jadi, penggunaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, sangat penting untuk diterapkan. Sebab, menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali.

²⁸ Ustad Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shat Plus Doa Harian*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), cet. 1, h.194-195.

²⁹ H. Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 54

Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan ke hadapan guru pembimbing harus selalu seimbang dengan tahfizh yang sudah dikuasai. Jadi, tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dari hafalannya.³⁰ Intinya, harus adanya keseimbangan antara takrir(mengulang hafalan) dengan tahfizh (menghafal materi baru) dari ayat-ayat dalam Juz' Amma.

Takrir merupakan isim mashdar (verbal noun) dari kata تَكَرَّرَ - يَتَكَرَّرُ

كَرَّرَ - يُكَرِّرُ secara kamus arab istilah dari takrir itu, terulang, mengulangi, diulang, mengulangi, mengulang-ulang dan secara harfiyah kata ini berarti pengulangan. Sedangkan menurut istilah berarti mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal kemudian diperdengarkan kepada instruktur.³¹ Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi – informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

- a. Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedat pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan – hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi

³⁰ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 250-251.

³¹ Muhaimin Zein, MA. *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, (Percetakan Online.com: 2012) h. 6-7

dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang di ulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi – informasi yang di masukan ke dalamnya walaupun di simpan berulang- ulang, kerana kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif.³² Takrir membutuhkan waktu dan tenaga, metode nya bermacam-macam sesuai dengan kualitas hafalan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Berikut takrir berdasarkan tingkat kualitas hafalan:

- 1) Takrir ayat yang belum lancar Takrir ayat yang belum lancar sama dengan menambah hafalan baru. Mestinya semangatnya juga baru.
- 2) Takrir ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan Takrir dilakukan sebanyak dan secepat mungkin agar ter-takrir semuanya. Lakukan pula dengan sirr (suara pelan) untuk menghemat tenaga.
- 3) Takrir ayat yang sudah lancar untuk evaluasi Takrir evaluasi dilakukan dengan tartil, meski tidak banyak. Upayakan takrir evaluasi terfokus pada ayat-ayat yang sering keliru.³³

Metode Takrir/Muroja'ah Mengulang hafalan atau biasa dikenal dengan muroja'ah atau takrir adalah aktivitas yang wajib dilakukan oleh seorang penghafal

³² Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 48-49

³³ D. M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Naura Book, 2013), cet. 1, h. 258-259

Al-Qur'an. Ada banyak metode untuk mengulang hafalan tersebut. Di antara metode tersebut ialah:³⁴

- a) Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhhatamkan Al-Qur'an tiap lima hari. Orang-orang mengatakan, "Siapa menghafal seperlima Al-Qur'an(setiap hari) ia tidak lupa"
- b) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- c) Mengkhhatamkan selama sepuluh hari.
- d) Mengkhususkan dan mengulangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan muraja'ah hafalan secara umum.
- e) Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (tergolong orang-orang malas).
- f) Lebih baik dari no. 5 adalah melakukan dua model pengkhhataman. Pertama, dengan cara no. 5 yakni mengkhhatamkan tiap bulan. Dan kedua, mengkhhatamkan untuk memperbaiki hafalan, yakni seperti cara no. 4, dengan memfokuskan pada juz-juz tertentu.
- g) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- h) Mengkhhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau lainnya).
- i) Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulangulangnya di waktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat Subuh melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dari juz 1 sampai surat An-Nisa', di mana selama waktu ini yang dibaca hanya juz-juz ini. Lalu, setelah Maghrib dari juz 26 sampai juz 30, tidak di waktu-waktu yang lain. Ini sekedar contoh. Aku harap substansinya dapat ditangkap lalu engkau akan menciptakan cara-cara lain berdasarkan pengalaman. Semoga Allah mengokohkan Al-Qur'an dalam hatimu dan menjadikanmu di antara ahli dan orang-orang khusus-Nya.

³⁴ Sebulan Hafal Al Quran (Judul asli: Kaifa Tahfazhul Qur'anal Karim fi Syahr), Ir. Amjad Qasim

Metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada individu atau kelompok. Metode ini melibatkan penggunaan teknik-teknik khusus dan strategi pengajaran yang dirancang untuk membantu para pelajar mempelajari dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat melibatkan langkah-langkah seperti:

- 1) Pengulangan, Melibatkan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperkuat dan mengkonsolidasi hafalan.
- 2) Metode Asosiasi, Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan makna atau konteks yang relevan untuk membantu mengingat dan memahami ayat-ayat tersebut.
- 3) Penggunaan Metode Tartil, Menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid atau cara membaca yang benar.
- 4) Pembagian dan Pengelompokan, Memecah surah atau juz Al-Qur'an menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memudahkan hafalan dan mengelompokkan materi yang serupa bersama-sama.
- 5) Latihan Terjadwal, Mengatur jadwal latihan yang konsisten dan teratur untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

2. Tujuan dan Manfaat Metode Takrir

Banyak orang yang mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya agar tetap terjaga. Mengulang hafalan adalah aktifitas yang

melelahkan akal, akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang dimasa depan.

Diantara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- b. Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- c. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Di antara manfaat menghafal Al-Qur'an:

- 1) Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Mencerminkan seseorang yang memiliki ilmu.
- 3) Membuat seseorang berperilaku mulia.
- 4) Meningkatkan kecerdasan.
- 5) Penyembuh dari berbagai macam penyakit.
- 6) Memberi kesehatan jasmani.
- 7) Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu, dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian, perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah, dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, Negara, agama dan lainnya.³⁵
- 9) Meningkatkan kualitas umat. Umat islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat bear, yaitu Al-Qur'an. Ia merupakan sumber

³⁵ Ridhoul Wahidi, Rafiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, h.

dan petunjuk sebagai umat manusia. Tidak terangkat kualitas umat ini kecuali dengan Al-Qur'an.

- 10) Menjauhkan seorang mu'min dari aktivitas lahwu (tidak ada nilainya di sisi Allah SWT). Seorang mu'min seharusnya menjauhkan dirinya dari aktivitas lahwu, baik yang mubah maupun haram. Dengan mendekat dan menghafal Al-Qur'an kita bisa menjauhkan kita dari sifat lahwu.³⁶
- 11) Penawar apa yang ada di dada.
- 12) Menghafal Al-Qur'an adalah penawar bagi apa yang ada dalam dada.
- 13) Ibrahim An-Nakha'i berkata, "Obat hati itu ada lima: membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan, mengosongkan perut dengan puasa, shalat malam, merendahkan diri kepada Allah SWT ketika waktu sahur dan bermajelis bersama orang-orang salih.

Mendatangkan keberkahan dirumah dan keluarga. Menghafal dan membaca Al-Qur'an mendatangkan keberkahan dirumah dan di keluarga. Abu Hurairah r.a berkata, "Rumah yang dibacakan kitabullah, maka kebaikan akan berlimpah, malaikat akan mendatangiannya. Sedangkan rumah yang didalamnya tidak dibacakan kitabullah, maka ia terasa akan sempit bagi penghuninya, kebaikannya sedikit, setan-setan akan mendatangiannya, dan malaikat keluar darinya"³⁷

Tujuan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Perkuat Hafalan

Metode takrir melibatkan repetisi atau pengulangan yang intens dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan terus-menerus mengulang ayat-ayat

³⁶ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 17-18

³⁷ Majdi Ubaid Al-Hafidz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, h.53-54

Alquran, cara ini membantu memperkuat hafalan dan mengurangi risiko lupa.

b. Memperbaiki Pengucapan dan Tajwid

Melalui metode takrir, seorang hafidz akan terus menerus membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an. Ini membantu meningkatkan pengucapan dan melatih tajwid yang benar. Dengan metode ini, seorang hafidz dapat memastikan bahwa ia melafalkan setiap kata dan huruf dengan benar sesuai kaidah tajwid.

c. Meningkatkan Konsentrasi

Metode takrir melibatkan fokus dan konsentrasi yang tinggi dalam mengulang ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan melatih konsentrasi, metode ini membantu meningkatkan kemampuan seorang hafidz untuk fokus hafalan dan mengurangi gangguan saat menjalankan ibadah.

d. Pendalaman Pemahaman

Dalam metode takrir, seorang hafidz akan terus menerus membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an. Ini membantu meningkatkan pemahaman tentang arti dari ayat-ayat ini. Dengan memahami makna Al-Qur'an, hafidz dapat menghayati dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Jadi, metode takrir sangat bermanfaat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an karena dapat membantu santri mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan efektif. Metode takrir juga dapat membantu santri memperbaiki tajwid dan tartil mereka saat membaca Al-Qur'an.

C. Jenis-Jenis Metode Takrir dan Langkah-langkahnya

Metode takrir adalah metode pengulangan secara berulang-ulang yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu santri mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan efektif. Seorang yang menghafal al-Qur'an, pada dasarnya harus mempunyai prinsip bahwa ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidak boleh lupa lagi apalagi sengaja untuk melupakannya. Untuk sampai kepada tahap ini maka kita harus berusaha untuk menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang (takrir). Ada beberapa jenis takrir yang dapat dilakukan agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dalam memori otak yaitu sebagai berikut:

1. Takrir Sendiri

Penghafal Al-Qur'an harus dapat mengatur dan memanfaatkan waktunya mentakrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru saja disimak' atau hafalan baru harus ditakrir minimal setiap hari sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 1 minggu. Kemudian untuk hafalan yang sudah lama hendaknya ditakrir minimal setiap hari atau 2 hari sekali. Agar hafalan semakin banyak dan semakin banyak waktu yang digunakan untuk takrir. Dilihat dari tata cara pelaksanaannya takrir sendiri bisa disamakan dengan muraja'ah. Muraja'ah dan takrir sendiri dalam praktiknya cenderung diserahkan kepada diri sendiri, bagaimana mereka mengulang hafalannya secara individual. Langkah-langkah muraja'ah hafalan adalah persiapan, menyetorkan hafalannya dan pengulangan (mura'jaah), pengulangan (mura'jaah) ini dilakukan dengan banyak cara tergantung kita dalam

membuat target dengan ketentuan-ketentuan yang dibuat sendiri. Adapun Yahya bin Abdulrazzaq alGhauthsani menyampaikan tata cara yang bisa digunakan dalam kegiatan muraja'ah Al-Qur'an sendiri ini bisa dilakukan dengan beberapa cara ialah sebagai berikut:

- a) Membagi Al-Qur'an menjadi enam bagian.
- b) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian.
- c) Menyelesaikan atau mengkhhatamkan Al-Qur'an selama 10 hari) Prinsip pengkhususan dan pengulangan.
- e) Melakukan dua kali khatam sekaligus.
- f) Sebulan sekali bisa menamatkan Al-Qur'an) Memuraja'ahnya ketika melaksanakan sholat) Memuraja'ah dengan cara mendengarkan kaset rekaman bacaan-bacaan Al-Qur'ani) Mengulangi dari awal.

2. Takrir dalam Sholat

Penghafal Al-Qur'an sewajarnya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya ketika melaksanakan ibadah shalat, baik itu shalat wajib 5 waktu ataupun shalat-shalat sunnah, anjuran dalam mengenakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca saat shalat hendaknya secara berurutan diawali dengan surah Al-Fatihah hingga seterusnya. Takrir hafalan ketika shalat sangat penting dan bermanfaat untuk menjaga dan menguatkan hafalan, karena dalam melaksanakan shalat tubuh tidak bisa bergerak seenaknya. Kemudian keseluruhan panca indera kita seperti mata, telinga dan perasaan berkonsentrasi secara sungguh-sungguh agar hafalan Qur'annya tidak lupa. Maka ukuran kekuatan hafalan ialah ketika mampu melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an saat melaksanakan shalat. Mengenai takrir dalam sholat ini juga dijelaskan oleh Cece Abdulwaly dalam bukunya yang mengemukakan sebagai berikut: Ketika shalat, anda akan merasakan betapa

hafalan dapat dibaca dengan penuh konsentrasi, tidak seperti ketika anda membacanya diluar shalat. Dan, inilah salah satu alasan membaca hafalan Al-Qur'an di dalam shalat menjadi sarana yang sangat efektif, bahkan mungkin paling efektif untuk memperlancarkan hafalan.

3. Takrir Bersama

Takrir bersama merupakan penghafal Al-Qur'an melakukan takrir secara bersamaan dengan dua orang atau lebih. Proses penggunaan takrir ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, duduk dengan saling berhadapan. Setiap seseorang membacakan materi takrir yang telah ditentukan misalnya (3 halaman sekaligus/surah-surah tertentu) dengan cara bergantian, dan ketika takrir tersebut berlangsung maka yang lainnya mendengarkan.
- b) Kedua, takrir bersama dengan duduk berbaris seperti shaf dalam shalat. Lalu membaca atau melafazkan hafalan Al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama.
- c) Mengulang "Takrir" Hafalan di Hadapan Guru. Penghafal Al-Qur'an harus menghadap guru (ustaz/ustazah) ketika melakukan takrir hafalan yang sudah diajarkan. Melakukan takrir maka materi hafalan takrir haruslah lebih banyak dari pada materi hafalan baru seperti 1 berbanding 10. Artinya, apabila seorang penghafal Al-Qur'an sudah sanggup mengajukan hafalan baru sebanyak satu atau dua halaman perhari, maka ia harus mengimbangi dengan melakukan takrir sebanyak satu atau dua puluh halaman per hari (1 juz). Mentakrir hafalan dihadapan guru atau instruktur sangatlah bermanfaat untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah ada sejak

lama dalam memori otak seseorang. Di samping itu, sekaligus melakukan evaluasi terhadap bacaan Al-Qur'an benar atau tidaknya.³⁸

Makhyaruddin memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah: Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Murid mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

1. Ulangilah terus sampai beberapa kali, satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Murid mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.³⁹

2. Maka jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Murid kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

3. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar. Murid mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.

4. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Murid mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama.

5. Lanjutkan ke ayat yang ketiga baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.

6. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.

7. Lakukan tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.

³⁸ Handayani, Diana. *Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwanti di Yayasan Al-iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram*. 2020. hal 25-28

³⁹ Syaiful Azhar Siregar, *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah Dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasan pendidikan shafiyatul amaliyah medan*. 2019. hal 22-24

D. Kelebihan dan kekurangan Metode Takrir

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

1. Kelebihan Metode Takrir

- a. Memperkuat Daya Ingat, Metode takrir yang melibatkan pengulangan berulang-ulang dapat memperkuat daya ingat santri dan membantu mereka mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.
- b. Meningkatkan Hafalan dengan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an, metode takrir dapat membantu santri meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Pengulangan yang konsisten dan terstruktur memungkinkan santri untuk mengingat dan mempertahankan hafalan dengan lebih baik.
- c. Memperdalam Pemahaman Metode takrir tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memungkinkan santri untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mengulang-ulang ayat tersebut, santri dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Al-Qur'an.
- d. Meningkatkan Tartil dan Tajwid melalui pengulangan yang terus-menerus, metode takrir dapat membantu santri memperbaiki tartil (alur bacaan yang baik) dan tajwid (pengucapan yang benar) dalam membaca Al-Qur'an. Santri dapat mengikuti pola dan intonasi yang tepat dalam pengulangan ayat-ayat tersebut.

2. Kekurangan Metode Takrir

- a. Monoton dan Membosankan

Metode takrir yang melibatkan pengulangan berulang-ulang dapat menjadi monoton dan membosankan bagi beberapa santri. Ini dapat mengurangi motivasi dan minat santri dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

b. Kurangnya Variasi

Metode takrir cenderung terfokus pada pengulangan yang seragam dan terstruktur. Hal ini dapat mengabaikan kebutuhan santri untuk variasi dalam metode pembelajaran. Beberapa santri mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan beragam.

c. Tidak Memprioritaskan Pemahaman Mendalam

Meskipun metode takrir memungkinkan santri memahami ayat-ayat Al-Qur'an, pendekatan ini lebih berfokus pada hafalan dan pengulangan daripada pemahaman yang mendalam. Beberapa santri mungkin membutuhkan metode yang lebih terfokus pada pemahaman konteks dan makna yang lebih luas.

d. Tidak Membantu Mengatasi Kesulitan Individu

Setiap santri memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Metode takrir tidak selalu mampu mengatasi kesulitan individu secara efektif. Beberapa santri mungkin memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan personal dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Takrir

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Adapun faktor Penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah

2. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
3. Banyak ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan-gangguan lingkuan
5. Banyak kesibukan
6. Melemahnya semangat

Sebagaimana yang diterangkan di atas terdapat juga beberapa hal yang dianggap penting sebagai faktor pendukung metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor - faktor pendukung tersebut adalah :

1. Peran Intelegensi Quesioner
2. Istiqomah
3. Mengamati ayat-ayat Mutasyabih.
4. Tempat menghafal
5. Management waktu
6. Sabar⁴⁰

Kecerdasan dan kemampuan hafalan (kekuatan hafalan) seseorang itu berbeda-beda. Seorang yang cerdas akan mampu menghafal Al-Qur'an selama tidak kurang dari empat bulan, dengan syarat ia benar-benar memusatkan perhatiannya hanya kepada hafalan. Adapun orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun dengan tidak terlalu memfokuskan diri untuk hafalan saja. Adapun yang lemah, bergantung pada kesungguhan dia, dan tidak ada ketentuan pasti seberapa lama waktu yang harus ia tempuh.⁴¹ Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas metode

⁴⁰ Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*. (Bekasi: Fima Rodheta. 2006), h. 33

⁴¹ M.Taqiyul, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 1998.), h. 16

takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan:

a. Faktor Pendukung Metode Takrir:

1) Disiplin dan Konsistensi

Kunci keberhasilan metode takrir adalah disiplin dan konsistensi dalam melakukan pengulangan secara teratur. Santri yang mampu menjaga disiplin dalam melaksanakan metode ini cenderung mencapai hasil yang lebih baik.

2) Lingkungan yang Mendukung

Santri perlu berada di lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan metode takrir. Lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan, dan menyediakan waktu yang cukup untuk latihan pengulangan akan membantu santri fokus dan berkonsentrasi.

3) Motivasi dan Minat

Santri yang memiliki motivasi dan minat tinggi terhadap Al-Qur'an akan lebih termotivasi untuk melaksanakan metode takrir dengan sungguh-sungguh. Minat yang kuat akan meningkatkan keterlibatan santri dalam proses hafalan dan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an.

4) Bimbingan dan Dukungan

Santri yang mendapatkan bimbingan dan dukungan dari guru, orang tua, atau mentor akan memiliki sumber daya tambahan dalam melaksanakan metode takrir. Bimbingan yang tepat dapat membantu santri memahami

metode ini dengan baik dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan hafalan mereka.

b. Faktor Penghambat Metode Takrir:

1) Kurangnya Motivasi

Jika santri tidak memiliki motivasi yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an atau merasa tidak tertarik, metode takrir mungkin tidak efektif. Kurangnya motivasi dapat menghambat kemauan santri untuk melaksanakan pengulangan yang diperlukan.

2) Gangguan Lingkungan

Lingkungan yang bising, penuh dengan gangguan, atau tidak mendukung dapat menghambat efektivitas metode takrir. Santri membutuhkan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk fokus dan berkonsentrasi selama proses hafalan dan pengulangan.

3) Kurangnya Disiplin

Metode takrir membutuhkan disiplin yang tinggi karena melibatkan pengulangan yang teratur. Jika santri tidak memiliki disiplin yang cukup untuk melaksanakan pengulangan dengan konsisten, maka efektivitas metode ini dapat terhambat.

4) Ketidakcocokan dengan Gaya Belajar

Setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa santri mungkin tidak merespons dengan baik terhadap metode takrir karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam hal ini, penting untuk

menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu santri.

Pendidik dan pengajar perlu memperhatikan faktor-faktor ini dan mencari cara untuk mengatasi hambatan serta memaksimalkan faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode takrir dengan efektif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiono penelitian deskriptif kuantitatif adalah:

Suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek kondisi peristiwa dan fenomena dilapangan pada masa sekarang dan data hasil penelitian di analisis serta disajikan secara kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang terwujud dengan cara mengkhasifikasikan dan melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistic uji korelasi product moment.⁴²

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

Dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, peneliti menggunakan metode analisis Product moment dengan regresi sederhana.

B. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian adalah Lokasi atau tempat dimana proses studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung sedangkan yang dimaksud dengan waktu penelitian adalah waktu seorang penelitian melakukan aktivitas penelitian ditempat.

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah Kode Pos: 24553.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴³ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

⁴³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), cet.ke-1, h.361.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.⁴⁴

Subjek penelitian disebut dengan populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Santri di Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah sebanyak 120 orang yang dinyatakan sebagai santri.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁴⁵ Hasil kesimpulan penelitian yang diambil dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Apabila subjek kurang dari 100 maka dijadikan subjek penelitian secara keseluruhan, namun bila lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% bahkan lebih.⁴⁶ Dikarenakan jumlah santri pada pengajian itu sebanyak 120 orang, maka peneliti tidak mungkin mengambil semua yang terdapat dalam populasi mengingat anggaran, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari sebagian populasi secara random sampling.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian terkait implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Dayah Nurul

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), cet-1, h. 173.

⁴⁵ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian*...., h.362.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Eddisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 81.

Fajri Timang Gajah Bener Meriah. peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian.⁴⁷ Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu observasi dan hasil wawancara dengan guru dan santri terkait Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data lengkap yang berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.⁴⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi dan hasil tes santri terkait metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang diberikan langsung oleh peneliti kepada santri yaitu sebagai pendukung dari data primer.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, dengan merujuk kepada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain.⁴⁹

E. Instrument Penelitian

⁴⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.132.

⁴⁸ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 37.

⁴⁹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34.

Instrumen penelitian adalah penyusun sendiri serta alat bantu seperti soal tes materi mawaris dan wawancara. Dalam hal ini penyusun merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Penyusun sebagai instrument akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi lain dari yang lain, yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak diduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, jadi bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur karena dengan wawancara berstruktur ini peneliti akan mendapatkan wawasan yang luas dan peneliti dapat menentukan dan mengatur alur wawancara

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Digunakan sebagai salah satu kegiatan awal dalam penelitian. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian karena adanya suatu gejala atau gerakan dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren, aktivitas santri, waktu dan tempat-tempat menghafal Al-Qur'an serta lingkungan sekitar.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁵⁰ Menurut sudaryono angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban tersedia. Alasan- alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, hemat waktu tenaga dan biaya dalam proses penelitian. Angket merupakan seperangkat pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.⁵¹ angket disebarakan kepada 30 Santri Dayah Nurul Fajri yang dijadikan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian santri Dayah Nurul Fajri mengenai menghafal Al-Qur'an.

3. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Metode ini di gunakan untuk melengkapi data yang dianggap

⁵⁰ Edie Sugiarto, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1 februari 2016.

⁵¹ M. Subaha Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 135

perlu, sehingga lebih meyakinkan data yang di peroleh dari sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan sebagai narasumber adalah ustadzah safaruddin selaku intstruktur tahfiz.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵²Dokumentasi juga berarti metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan yang tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambar obyek penelitian, dokumentasi ini nantinya akan digunakan peneliti untuk mengetahui tentang optimisme santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah, dalam menghafal Al-Qur'an, jadwal setoran hafalan santri Dayah Nurul Fajri, Intruktur, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan tahfidz.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam suatu tinjauan merupakan perhatian utama dalam suatu tinjauan mengingat dengan melakukan pemeriksaan tersebut akan benar-benar ingin mendapatkan akibat dari apa yang sedang dipertimbangkan.

1. Data primer

Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan- laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau

⁵² Amirul Hadidan H. Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet. Ke-3, h.110

polanya. Jadi, laporan atau catatan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk memberi kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.⁵³ Untuk mendapatkan hasil persentase tingkat kesulitan belajar materi mawaris yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

Penyajian data

Data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan atau catatan lapangan yang tebal akan sulit ditangani. Hal ini dianggap sulit karena melihat hubungan antara detail yang banyak serta gambaran keseluruhan dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Maka agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut harus diusahakan membuat matriks, grafis, dan charts.

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa dan mengoreksi hasil angket santri yang telah menyelesaikan

⁵³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, h. 23.

angket materi mawaris

- 2) Merekapitulasi data berdasarkan persentase dalam bentuk grafik mengenai kesulitan belajar santri dalam menyelesaikan soal materimawaris dari tiap-tiap indikator, dan menyajikan hasil wawancara peneliti dengan santri, dan peneliti dengan santri untuk dapat diperoleh informasi terkait kesulitan belajar santri. Persentase kategori kesulitan belajar yang digunakan yaitu dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁴
- 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap rumusan masalah. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh kelompok untuk mencapai persetujuan bersama sehingga validasinya lebih terjamin.⁵⁵

Pada tahap penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis hasil angket santri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai kemampuan hafalan Al-Qur'an santri dalam menerapkan metode takrir.

2. Data sekunder

⁵⁴ Suherman, *Statistika Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 20.

⁵⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 8.

Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara telaah setiap dokumen. Proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat sehingga membentuk pemahaman yang utuh sejalan dengan keinginan penelitian.

3. Data tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain:⁵⁶

- a. Pengkodean data berupa proses mengolah data mentah diubah menjadi angka yang lebih mudah dibaca oleh pengolah data. Berikut nilai skor pengkodean dalam angket:

No	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju (ST)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁵⁶ Piyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), h. 123-125.

- b. Pemindahan data yang telah diolah ke komputer, peneliti terlebih dahulu memindahkan data ke MS.Exel setelah data diolah baru dipindahkan ke *SPSS versi 23*.
- c. Pembersihan data berupa memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk menghindari ketidakvalidan data.
- d. Penyajian data berupa hasil pengolahan data dalam bentuk angka.
- e. Uji validitas dan reliabilitas untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh di lapangan.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel $X \rightarrow Y$

X : Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yaitu metode takrir.

Y : Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu menghafal Al-Qur'an.

Variabel bebas atau (Independent Variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode takrir (X). Istilah takrir berasal dari $\text{تَكَرَّر} - \text{يَتَكَرَّر} - \text{كَرَّر} - \text{يُكَرِّر}$ yang takrir itu, terulang, mengulangi, diulang, mengulangi, mengulang-ulang dan juga berarti pengulangan.⁵⁷ Metode takrir adalah masuknya informasi memori jangka pendek ke panjang dengan mengulang. Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan

⁵⁷ Al-Munawwir, *kamus Arab-Indonesia terlengkap/oleh Ahmad Warson Munawwir*, KH. Ali Ma'shum, KH. Zainal Abidin, (Surabaya: Pustaka Progressif : 1997), hal. 16

maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men takrir materi yang telah dihafalkan.⁵⁸

Tabel.1 Angket Penelitian Santri Dayah Nurul Fajri (Variabel X)

Metode Takrir

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	SKOR
1.	Memelihara hafalan Al-Qur'an adalah mengulang-ulang (Takrir) bacaan secara terus menerus.						
2.	Memperdalam pemahaman mereka tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengulangnya berulang-ulang.						
3.	Saya merasa takrir itu penting sekali dalam menghafal Al-Qur'an.						
4.	Takrir ayat (Mengulang-ulang) yang sudah lancar						

⁵⁸ Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 57.

	<p>untuk pemeliharaan Takrir dilakukan sebanyak dan secepat mungkin agar ter-takrir semuanya.</p>						
5.	<p>Muroja'ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa.</p>						
6.	<p>Saya merasa takrir itu harus ada teman atau patnernya.</p>						
7.	<p>Metode takrir memungkinkan santri mengulang ayat-ayat Al-Qur'anberulang-ulang, yang mempercepat proses hafalan.</p>						
8.	<p>Adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal.</p>						

3. Variabel terikat atau (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an(Y). Menanamkan materi adalah salah satu kegiatan menghafal di dalam ingatan, yang nantinya bisa diproduksi atau diingat lagi, yang sinkron dengan materi yang sesungguhnya. Dengan demikian, menghafal yakni proses mental diri agar menyimpan dan mencamkan anggapan yang nantinya ketika diperlukan nantinya akan ingat kembali. Sedangkan definisi operasional yaitu seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel detemykan itemitem yang dituangkan dalam instrument penelitian.⁵⁹

Tabel.2 Angket Penelitian Santri Dayah Nurul Fajri (Variabel Y)
Hafalan Al-Qur'an.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	SKOR
1.	Menghafal Al-Qur'an adalah cara yang paling dekat untuk mendekatkan diri kepada Allah.						

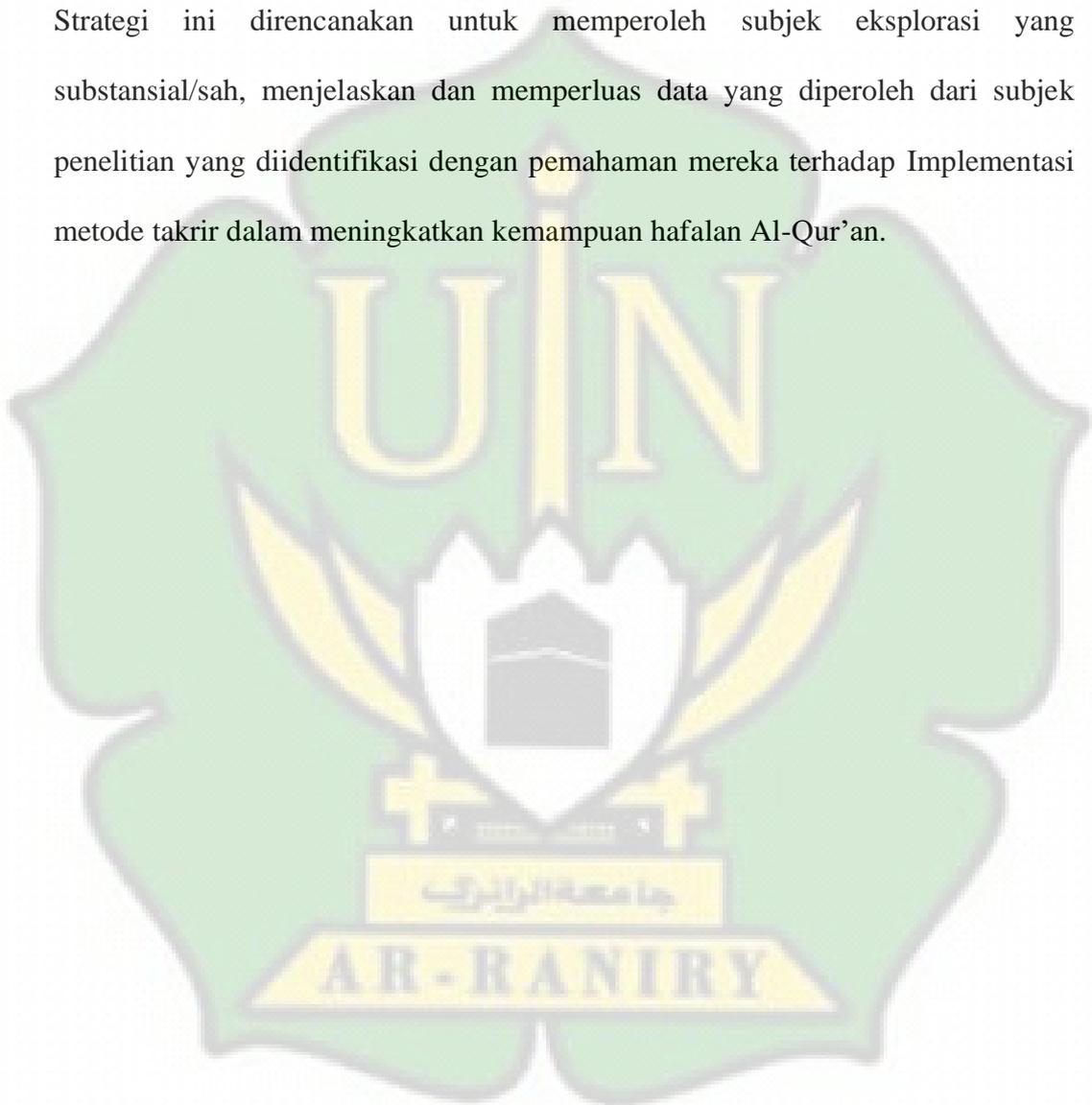
⁵⁹ Edie Sugiarto, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1 februari 2016.

2.	Salah satu keutamaan utama menghafal Al-Qur'an adalah pahala yang besar yang didapatkan.						
3.	Sebelum memulai menghafal saya berwudhu terlebih dahulu.						
4.	Saya berdoa sebelum memulai menghafal Al-Qur'an.						
5.	Orang tua saya adalah motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an.						

I. Keabsahan Data

Salah satu strategi yang digunakan untuk menjamin keabsahan suatu informasi adalah dengan metode uji kebenaran informasi. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

sama.⁶⁰ Peneliti mengumpulkan data dengan tes tertulis kemudian memastikan kebenaran data dengan mewawancarai santri. Dengan asumsi ada berbagai hasil, analisis menegaskan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang lebih valid. Strategi ini direncanakan untuk memperoleh subjek eksplorasi yang substansial/sah, menjelaskan dan memperluas data yang diperoleh dari subjek penelitian yang diidentifikasi dengan pemahaman mereka terhadap Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.



⁶⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, h. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Dayah Nurul Fajri

Sebelum berdirinya Pesantren Dayah, Pengajian dilakukan di rumah dengan kondisi pada saat itu belum bernama Dayah Nurul Fajri karena masih di Balai Nurul Fajri di Desa Timang Gajah, sehingga pada tahun 2005 kami mengadakan pengajian di rumah, dengan jumlah sekitar 90 santri atau lebih, di belakang meunasah di desa Timang Gajah. Jadi di balai pengajian yang mengajar ada beberapa guru, ada yang alumni Dayah, bahkan ada yang dari perguruan tinggi. Setelah tahun 2022, Kemudian ada dari saudara-saudara yang menyumbangkan tanahnya yaitu untuk tempat pesantren, didepan Masjid Babunnasihin di Desa Timang Gajah, berjarak sekitar 100 m. Disini pihak dari balai pengajian membangun pesantren atas bantuan dari masyarakat, sekitar 2 balai, 4 asrama dan 1 tempat pendidikan sekolah, semua fasilitas itu berkat dukungan masyarakat Desa Timang Gajah. Jadi setelah pesantren dibangun, pengajianpun dipindahkan ke pesantren yang baru dibangun, sebelum pesantren dibangun jumlah santri masih sedikit. Pada tahun 2023 jumlah santrinya pun semakin bertambah seiring berjalannya waktu, yaitu di kota Pantan Lues, Reronga, Gajah Putih dan Blang Mancong. Lalu perkembangan Dayah ini, santrinya kini berjumlah lebih dari 100 orang dan ada beberapa santri yang menginap di Dayah tersebut. Kepala Pondok Pesantren Dayah Darul Ulum Nurul Fajri

berharap terus berkembang dan maju serta bisa sejajar dengan pondok pesantren lainnya.⁶¹

2. Visi dan Misi Dayah Nurul Fajri

a. Visi

“Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah berbudi luhur”.

b. Misi

- 1) “Terbinanya insan Qur’ani yang berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai Akhlaqul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina dan mengembangkan potensi santri sehingga mampu terampil, kreatif dan inovatif dalam menghadapi tuntutan zaman.
- 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.
- 5) Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur’andan Al-hadits yang berakhlak mulia.

3. Jadwal Kegiatan Pengajian Dayah Nurul Fajri

Tabel.1

No.	Kegiatan	Hari	Waktu	
			Siang	Malam
1.	Muhadharah	Sabtu	14.00-16.00 WIB	19.00-21.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. S, AR., 25 Agustus 2023, Pimpinan Pesantren Darul Ulum Nurul Fajri, Timang Gajah.

2.	Al-Qur'an	Minggu	14.00-16.00 WIB	19.00-21.00 WIB
3.	Al-Qur'an	Senin	14.00-16.00 WIB	19.00-21.00 WIB
4.	Kitab	Selasa	14.00-16.00 WIB	19.00-21.00 WIB
5.	Dzikir	Rabu	14.00-16.00 WIB	19.00-21.00 WIB
6.	Tajhiz Mayit	Kamis	14.00-16.00 WIB	19.00-21.00 WIB
7.	Wirit Yasin	Jum'at	-	20.00-22.00 WIB

4. Sarana dan prasarana Dayah Nurul Fajri

Tabel.2

Kondisi Pembangunan Dayah Nurul Fajri

No.	Nama	Jumlah
1.	Balai Pengajian	2
2.	Asrama Putra	2
3.	Asrama Putri	2
4.	Lapangan Bola Voli	1
5.	Lapangan Bola Futsal	1
6.	Kamar Mandi (WC) Putra	2
7.	Kamar Mandi (WC) Putri	2
8.	Kantin	2
9.	Lemari Kitab	2
10.	Meja Kecil	2

Tabel.3

Jumlah Kitab di Dayah Nurul Fajri

No.	Nama	Jumlah
1.	Al-Qur'an	94
2.	Juz 'Ama	94
3.	Kitab Masailal	94
4.	Kitab Matan Taqrib	94
5.	Kitab Jurumiyah	94
6.	Kitab Awamel	94
7.	Kitab Awamel	94
8.	Kitab Matan Bina	94
9.	Kitab Khulashoh	94
10.	Kitab Dhammun	94
11.	Kitab Tashrif	94
12.	Kitab Kifayatul Ghulam	94
13.	Kitab Akhlak	94

5. Hasil Responden

Tabel.4

Hasil Responden Variabel X (Metode Takrir)

No. Resp	Item Pernyataan								Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	5	5	4	3	3	5	5	5	35	
2	5	5	5	5	5	2	5	5	37	
3	5	4	5	3	5	3	5	4	34	
4	5	5	5	5	5	4	5	5	39	
5	4	5	5	4	5	5	5	5	38	
6	5	4	5	5	4	4	5	5	37	
7	5	5	5	5	4	5	5	5	39	
8	4	5	4	5	5	5	5	5	38	
9	5	4	5	4	5	5	5	5	38	
10	5	4	5	4	5	5	5	5	38	
11	4	5	4	5	4	5	5	4	36	
12	5	4	4	4	5	4	4	4	34	
13	4	4	4	4	4	4	4	5	33	
14	4	5	4	5	4	5	5	4	36	
15	4	4	4	4	4	4	4	5	33	
16	4	5	4	5	4	3	5	3	33	
17	5	5	4	4	4	5	4	5	36	

6	5	5	5	5	5	25	
7	5	5	5	5	5	25	
8	4	5	5	5	5	24	
9	4	5	5	5	5	24	
10	4	5	5	5	5	24	
11	5	5	4	4	5	23	
12	5	5	4	4	4	22	
13	4	5	5	5	5	24	
14	5	5	5	5	5	25	
15	5	4	5	5	4	23	
16	5	5	5	3	4	22	
17	5	5	5	5	5	25	
18	5	5	4	5	5	24	
19	5	4	5	4	5	23	
20	5	5	5	5	5	25	
21	5	4	5	4	5	23	
22	5	5	5	4	4	23	
23	5	5	5	4	4	23	
24	5	5	5	4	4	23	
25	5	5	5	4	4	23	
26	5	5	5	4	4	23	
27	5	5	3	4	5	22	

28	5	5	4	5	4	23	
29	5	5	5	5	5	25	

No	Nama	Pernyataan													Jumlah skor	Skor %	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1.	Aldiansyahputra	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	3	55	84%	
2.	JastaraMahriza	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	62	95%	
3.	M. Amin Al-	5	4	5	3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	54	83%	

	Ban jari																				
4.	Sah di	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64	98%					
5.	Irpa n gun awa n	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	89%					
6.	Ras yid	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	62	95%					
7.	Hai kal fadi l	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64	98%					
8.	Bai haki	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	62	95%					
9.	Fikr i	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	62	95%					
10.	And i	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	62	95%					
11.	Naj mi	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	59	90%					

12.	Aid il sap utra	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	56	86%	
13.	fakr an	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	57	87%	
14.	Rud i ans yah	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	61	93%	
15.	Faz ri gih pari	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	55	84%	
16.	Ran gga	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	3	4	55	84%	
17.	Hab ib	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	61	93%	
18.	Elm an sya hpu tra	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	62	95%	

19.	Yusuf	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	59	90%	
20.	Nuriyaddani	4	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	57	87%	
21.	Ariani	4	5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	4	5	55	84%	
22.	Yuliyambima	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	58	89%	
23.	Bunge-siarani	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	54	83%	
24.	Mulyani	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	55	84%	
25.	Risma	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	54	83%	
26.	Novidia	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	56	86%	

	yanti																	
27.	Daini	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	3	4	5	54	83%		
28.	Nurul Alya Fikri	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	61	93%		
29.	Silpa	4	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	58	89%		

B. Bentuk Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Dayah Nurul Fajri, Tgk S, AR., mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pimpinan, setiap hari memberikan dukungan pada santriwan/santriwati untuk terus menghafal Al-Qur'an, bahkan bukan hanya menghafal, kami memberikan untuk mengamalkan isi Al-Qur'an, karena menghafal tanpa diamalkan maka ini hanya sekedar bacaan saja, maka kami anjurkan kepada santriwan/santriwati, setelah menghafal Al-Qur'an itu dan kami memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengamalkan isi daripada Al-Qur'an. Perkembangannya, apabila anak-anak ini sudah

berulang-ulang menghafal Al-Qur'an, yaitu kami akan selalu memberikan soal, kemudian soal itu diberikan kepada kami, kemudian yang dihafal itu ada setorannya, misalnya sampai 5 ayat atau 6 ayat yang dihafal oleh santriwan/santriwati.”⁶²

Pernyataan yang disampaikan Tgk S, AR., terkait dengan metode takrir, beliau mengatakan bahwa:

“Metode tentang mengulang-ulang hafalan ataupun menggunakan yaitu hafalan itu memang suatu kebiasaan bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, ataupun mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, supaya anak itu tidak lupa yaitu untuk menghafal Al-Qur'an. Alhamdulillah, memang sudah sering memberikan hafalan ataupun mengulang-ulang hafalan kepada Santriwan/Santriwati Dayah Darul Ulum Nurul Fajri kampung Timang Gajah.”⁶³

⁶² Wawancara dengan Tgk. S, AR., 25 Agustus 2023 di Tempat tinggal kediaman Pimpinan Pesantren Darul Ulum Nurul Fajri.

⁶³ Wawancara dengan Tgk. S, AR., 25 Agustus 2023 di Tempat tinggal kediaman Pimpinan Pesantren Darul Ulum Nurul Fajri.

1. Menghafal Al-Qur'an adalah cara yang paling dekat untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Tabel.4.1 Tujuan Menghafal Al-Qur'an

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	14	48,28%
2.	Setuju (S)	15	51,72%
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 14 orang (48,28%) menjawab sangat setuju, 15 orang (51,72%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas Sebagian besar santri menghafal Al-Qur'an dengan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Takrir itu penting sekali dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.2 Kelebihan Metode Takrir

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

1.	Sangat Setuju (ST)	15	51,72%
2.	Setuju (S)	14	48,28%
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (51,72%) menjawab sangat setuju, 14 orang (48,28%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri menggunakan metode takrir, karena takrir itu penting sekali dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Takrir (Mengulang-ulang) ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan.

Tabel 4.3 Pengulangan Hafalan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	14	48,28%
2.	Setuju (S)	12	41,38%
3.	Kurang Setuju (KS)	3	10,34%
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 14 orang (48,28%) menjawab sangat setuju, 12 orang (41,38%) menjawab setuju, 3 orang (10,34%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri (Mengulang-ulang) ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan hafalan Al-Qur'an, dilakukan sebanyak dan secepat mungkin agar ter-takrir semuanya.

4. Takrir bisa dilakukan sendiri, teman atau patnernya.

Tabel 4.4 Cara Penerapan Metode Takrir

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	10	34,48%
2.	Setuju (S)	7	24,14%
3.	Kurang Setuju (KS)	8	27,59%
4.	Tidak Setuju (TS)	1	3,44%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	10,34%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (34,48%) menjawab sangat setuju, 7 orang (24,14%) menjawab setuju, 8 orang (27,59%) menjawab kurang setuju, 1 orang (3,44%) dan menjawab tidak setuju, 3 orang (10,34%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri menggunakan

metode takrir bisa dilakukan sendiri, teman atau patnernya, dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

5. Adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal.

Tabel.4.5 Setoran Hafalan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	18	62,07%
2.	Setuju (S)	10	34,48%
3.	Kurang Setuju (KS)	1	3,44%
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 18 orang (62,07%) menjawab sangat setuju, 10 orang (34,48%) menjawab setuju, 1 orang (3,44%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri akan menambah giat dan semangat dalam menghafal, jika adanya guru yang menyimak hafalan dalam mengimplementasikan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

6. Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah pahala yang besar yang didapatkan.

Tabel.4.6 Keutamaan Hafalan Al-Qur'an.

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	25	86,21%
2.	Setuju (S)	4	13,79%
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0%
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 25 orang (86,21%) menjawab sangat setuju, 4 orang (13,79%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri menggunakan metode takrir, karena takrir itu penting sekali dalam menghafal Al-Qur'an.

7. Sebelum memulai menghafal saya berwudhu terlebih dahulu.

Tabel.4.7 Berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an.

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	24	82,76%
2.	Setuju (S)	4	13,79%
3.	Kurang Setuju (KS)	1	3,45%
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%

	Jumlah	29	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 24 orang (82,76%) menjawab sangat setuju, 4 orang (13,79%) menjawab setuju, 1 orang (3,45%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an berwudhu terlebih dahulu dalam mengimplementasikan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

8. Saya berdoa sebelum memulai menghafal Al-Qur'an

Tabel.4.8 Berdoa sebelum memulai menghafal Al-Qur'an.

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	17	58,62%
2.	Setuju (S)	11	37,93%
3.	Kurang Setuju (KS)	1	3,45%
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (58,62%) menjawab sangat setuju, 11 orang (37,93%) menjawab setuju, 1 orang (3,45%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket

tersebut, jelas sebagian besar santri terlebih dahulu membaca doa sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, dalam mengimplementasikan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

9. Orang tua saya adalah motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel.4.9 Motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an.

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (ST)	18	62,06%
2.	Setuju (S)	9	31,03%
3.	Kurang Setuju (KS)	2	6,89%
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	29	99,99%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 18 orang (62,06%) menjawab sangat setuju, 9 orang (31,03%) menjawab setuju, 2 orang (6,89%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar santri mendapat motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an dari Orang tuanya, dalam mengimplementasikan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

C. Upaya Tgk Terhadap Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan uraian implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada Santri, tahap selanjutnya melakukan wawancara dengan Tgk di Dayah Nurul Fajri untuk mengetahui perkembangan metode takrir pada hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Pengajaran Metode Takrir

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Tgk S, AR., mengatakan bahwa:

“Didayah Darul Ulum Nurul Fajri kampung Timang Gajah sudah mempunyai santri sekitar 100 lebih maka kami akan memberikan hafalan kepada santriwan/santriwati setiap malam minggu ataupun malam senin, yaitu untuk belajar menghafal Al-Qur'an supaya anak-anak santri tidak bosan mempelajari ataupun menghafal Al-Qur'an.⁶⁴

Mengevaluasi Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Takrir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. S, AR., mengatakan bahwa:

”Setiap menghadapi ataupun mengajar Al-Qur'an itu seringkali kadang-kadang santri kami baik santriwan/santriwati, yang tidak mampu menghafalnya maka kami dengan berlahan-lahan untuk mengajarkan kepada santriwan/santriwati supaya mereka bisa mengulang dan menghafal isi daripada Al-Qur'an.⁶⁵

1. Memberikan Motivasi Agar konsisten dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Takrir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. S, AR., mengatakan bahwa:

⁶⁴ Wawancara dengan Tgk. S, AR., 25 Agustus 2023 di Tempat tinggal kediaman Pimpinan Pesantren Darul Ulum Nurul Fajri.

⁶⁵ Wawancara dengan Tgk. S, AR., 25 Agustus 2023 di Tempat tinggal kediaman Pimpinan Pesantren Darul Ulum Nurul Fajri.

“Kami sebagai pimpinan, setiap hari memberikan dukungan pada santriwan/santriwati untuk terus menghafal Al-Qur’an, bahkan bukan hanya menghafal, kami memberikan untuk mengamalkan isi Al-Qur’an, karena menghafal tanpa diamalkan maka ini hanya sekedar bacaan saja, maka kami anjurkan kepada santriwan/santriwati, setelah menghafal Al-Qur’an itu dan kami memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengamalkan isi daripada Al-Qur’an.”⁶⁶

D. Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji digunakan untuk mengukur instrument dalam kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap butir soal yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Hasil perhitungan korelasi akan dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan dalam menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item dianggap valid. Berikut hasil uji validitas item dalam penelitian ini:

a. Metode Takrir

Correlations

⁶⁶ Wawancara dengan Tgk. S, AR., 25 Agustus 2023 di Tempat tinggal kediaman Pimpinan Pesantren Darul Ulum Nurul Fajri

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	Total
X01	Peason Correlatioan	1	-.105	.381'	-,136	.391'	.238	.201	.222
	Sig. (2-tailed)		.589	.041	.482	.036	.215	.297	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
X02	Peason Correlatioan	-.105	1	-.033	.279	-,370'	.074	.499"	.098
	Sig. (2-tailed)	.589		.864	.143	.048	.705	.006	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
X03	Peason Correlatioan	.381'	-.033	1	.343	.117	-.183	.396'	.520"
	Sig. (2-tailed)	.041	.864		.068	.547	.342	.033	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
X04	Peason Correlatioan	-.136	.279	.343	1	-.105	-.106	.158	.237
	Sig. (2-tailed)	.482	.143	.068		.587	.583	.412	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
X05	Peason Correlatioan	.391'	-,370'	.117	-.105	1	.307	-.076	-.084
	Sig. (2-tailed)	.036	.048	.547	.587		.105	.697	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
X06	Peason Correlatioan	.238	.074	-.183	-.106	.307	1	.071	.160

	Sig. (2-tailed)	.215	.705	.342	.583	.105		.713	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
X07	Peason Correlatioan	.201	.499*	.396'	.158	-.076	.071	1	.037
	Sig. (2-tailed)	.297	.006	.033	.412	.697	.713		.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
Total	Peason Correlatioan	.222	.098	.520*	.237	-.084	-.160	.037	1
	Sig. (2-tailed)	.248	.613	.004	.216	.667	.406	.850	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29
*. Correlatioan significant at the 0.05 level (2-tailed)									
**. Correlatioan significant at the 0.01 level (2-tailed)									

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

b. Kemampuan Hafalan AL-Qur'an

Correlations					
	Y01	Y02	Y03	Y04	Total

Y01	Peason Correlatioan	1	.154	-.203	-.167	.422'
	Sig. (2- tailed		.424	.290	.386	.002
	N	29	29	29	29	29
Y02	Peason Correlatioan	.154	1	-.171	.037	.194
	Sig. (2- tailed	.424		.374	.850	.003
	N	29	29	29	29	29
Y03	Peason Correlatioan	-.203	-.171	1	.166	-.079
	Sig. (2- tailed	.290	.374		.388	.004
	N	29	29	29	29	29
Y04	Peason Correlatioan	-.167	.037	.166	1	.412'
	Sig. (2- tailed	.386	.850	.388		.002
	N	29	29	29	29	29
Total	Peason Correlatioan	.422'	.194	-.079	.412'	1
	Sig. (2- tailed	.023	.312	.682	.026	
	N	29	29	29	29	29

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	29	100.0

c. Listwise deletion based on all variables in the procedure

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen dalam penggunaan berulang. Instrumen reliabel adalah instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas soal tes menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistic 23 for Windows. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel.4.10. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
>0,90	Sangat Reliabel
0,70-0,90	Reliabel
0,40-0,70	Cukup Reliabel
0,20-0,40	Kurang Reliabel
<0,20	Tidak Reliabel

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan reliabel:

d. Metode Takrir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	7

e. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu cara untuk menekankan penelitian ini ialah selama proses hafalan Al-Qur'an, santri harus membaca ayat yang harus dihafal, mengulangnya secara bertahap sampai mereka mampu, dan kemudian mengulangnya kembali (takrir). Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Metode takrir juga dapat membantu santri memperbaiki tajwid dan tartil mereka saat membaca Al-Qur'an.

1. Takrir ayat yang belum lancar Takrir ayat yang belum lancar sama dengan menambah hafalan baru. Mestinya semangatnya juga baru.
2. Takrir ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan Takrir dilakukan sebanyak dan secepat mungkin agar ter-takrir semuanya. Lakukan pula dengan sirr (suara pelan) untuk menghemat tenaga.
3. Takrir ayat yang sudah lancar untuk evaluasi Takrir evaluasi dilakukan dengan tartil, meski tidak banyak. Upayakan takrir evaluasi terfokus pada ayat-ayat yang sering keliru.

B. Saran

Harapan santriwan/santriwati terus giat apalagi ditempat diajarkan isi dari pada Maka dari pada, harapan kepada santri/santriwati dengan adanya maka cinta kepada, kemampuan di Dayah Nurul Fajri sudah baik dan bagus, namun ada beberapa yang ruangan belajar, Metode takrir (Mengulang-ulang hafalan) didalam membaca maupun menghafal, karena terbaik kita harus belajar kemudian apabila kita mampu tersebut tidak lupa dan kita terus mengulang, karena lancar kaji itu karena diulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim Badwilan, *panduan cepat menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Din*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015)
- Abdul Somad, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)
- Ahsin WAI-hafidz, *Al-Qur'an di Hati*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara :2005)
- Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh menurut Tariq al Syathibiyyah*, (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2016)
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019)
- Amirul Hadidan H. Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anissatul, Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras:2009)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Al-Munawwir, *kamus Arab-Indonesia terlengkap/oleh Ahmad Warson Munawwir*, KH. Ali Ma'shum, KH. Zainal Abidin, (Surabaya: Pustaka Progressif : 1997), hal. 16

Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafiz*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018)

Zakky, "*Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KKBI dan Secara Umum*" Agustus 27, 2018.

Diana Handayani, *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampean Kota Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2020)

Edie Sugiarto, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1 Februari 2016

Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Handayani, Diana. *Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwati di Yayasan Al-iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram*. 2020.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)

Heri Syaifullah, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Pekalongan: 2005)

Marita Lailia Rahman, "*Konsep Belajar Menurut Islam*", *Al Murabbi*, Volume 2, Nomor 2, (Januari, 2016)

M.Taqiyul, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 1998.), h. 16

Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*. (Bekasi: Fima Rodheta. 2006)

Piyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008)

Ridhoul Wahidi, Rafiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*,

Syaiful Azhar Siregar, *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah Dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasan pendidikan shafiyatul amaliyah medan*. 2019

Siti Aisyah, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang*, (Palembang: IAN Raden Fatah, 2014)

Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017)

Ustad Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shat Plus Doa Harian* (Yogyakarta: laksana, 2019)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR B-4110-UN/08/1K/KP/07/02/2023

12

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan**
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/11/2023 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- PERTAMA** :
- Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.** sebagai Pembimbing Pertama
Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut.
- | | |
|-------|--|
| Nama | Hamzah Gani |
| NIM | 190201009 |
| Prodi | Pendidikan Agama Islam |
| Judul | Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Merah |
- KEDUA** : Pembiayaan Honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan Raniry Banda Aceh Tahun 2023 SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 Februari 2023
 An. Rektor
 Dekan


 Sambuduluk

Tambahan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8995/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Darul Ulum Nurul Fajri Bener Meriah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HAMZAH GANI / 190201009**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl.Rama setia, Gampong Alue Deah Teungoh, lampaseh aceh. Kec Meuraxa, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri Dayah Darul Ulum Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25 September
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



YAYASAN DARUL ULUM NURUL FAZRI

KAMPUNG TIMANG GAJAH
KECAMATAN GAJAHPUTIH KAB. BULUH MEUBAH

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NOMOR: 03/NF/IG/GP/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safaruddin. AR
Nik : 1117012812630002
Jabatan : Pimpinan Yayasan Darul Ulum Nurul Fajri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hamzah Gani
Nim : 190201009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Rama setia, Gampong Alue Deah Teungoh, lampasch aeoh,
Kec Meuraxa, Kota Banda Aceh

Sehubungan surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, nomor: B-8995/Un.08/TK.1/TL.00/08/2023, tanggal 22 Agustus 2023, Benar yang tersebut Namanya diatas telah melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada Yayasan Dayah Darul Ulum Nurul Fazri berjudul : ***Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada Santri Dayah Darul Ulum Nurul Fajri***". Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada Tanggal, 23 s.d 25 Agustus 2023.

Dengan demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami hanturkan terima kasih.

Timang Gajah, 25 Agustus 2023

Pimpinan Yayasan Darul Ulum Nurul Fazri

Safaruddin. AR

NIK. 1117012812630002



LEMBAR KUESIONER ANGKET

Nama :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh siswa. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel dibawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Angket Penelitian Santri Dayah Darul Ulum Nurul Fajri (Variabel X) Metode Takrir

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	SKOR
1.	Memelihara hafalan Al-Qur'ana dalam mengulang-ulang (Takrir) bacaan secara terus menerus.						
2.	Memperdalam pemahaman mereka tentang makna ayat-ayat Al-Quran dengan mengulanginya berulang-ulang.						

3.	Saya merasa takrir itu penting sekali dalam menghafal Al-Qur'an.						
4.	Takrir ayat (Mengulang-ulang) yang sudah lancar untuk pemeliharaan Takrir dilakukan sebanyak dan secepat mungkin agar ter-takrir semuanya.						
5.	Muroja'ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa.						
6.	Saya merasa takrir itu harus ada teman atau patnernya						
7.	Metode takrir memungkinkan siswa mengulang ayat-ayat Al-Quran berulang-ulang, yang mempercepat proses hafalan.						
8.	Adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat						

	dan semangat dalam menghafal.						
--	-------------------------------	--	--	--	--	--	--

Nama :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh siswa. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel dibawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Angket Penelitian Santri Dayah Nurul Fajri (Variabel Y) Hafalan Al-Qur'an.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	SKOR
1.	Menghafal Al-Qur'an adalah cara yang paling dekat untuk mendekati diri kepada Allah.						
2.	Salah satu keutamaan utama menghafal Al-Qur'an adalah						

	pahala yang besar yang didapatkan.						
3.	Sebelum memulai menghafal saya berwudhu terlebih dahulu.						
4.	Saya berdoa sebelum memulai menghafal.						
5.	Orang tua saya adalah motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an.						

Pedoman Wawancara dengan Ustadz

A. Implementasi Metode Takrir

1. Apakah Teungku sudah pernah menggunakan metode takrir dalam mengajar hafalan Al-Qur'an?
2. Apa yang membuat Teungku tertarik untuk menggunakan metode takrir dalam mengajar hafalan Al-Qur'an?
3. Suatu pendekatan yang sangat terstruktur dan bermanfaat, Bagaimana Teungku menyusun rencana pengajaran menggunakan metode takrir?
4. Bagaimana Teungku menilai perkembangan hafalan para santri menggunakan metode takrir?

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Bagaimana Teungku membantu para santri agar tetap termotivasi dan konsisten dalam proses hafalan?
2. Mengapa Teungku memilih Metode Takrir ini dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses pengajaran metode takrir berlangsung di dalam pengajian?
4. Adakah tantangan khusus yang sering dihadapi oleh Teungku dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode takrir? Bagaimana Teungku mengatasi tantangan tersebut?
5. Apakah ada saran khusus yang ingin Teungku berikan kepada calon hafidz yang ingin menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an?

Peneliti



Hamzah Gani

NIM. 190201009



Hamzah Gani, 25 Agustus 2023

Pimpinan Yayasan Darul Ulum Nurul Fazri

Hamzah Gani

NIK. 1117012812630002

AR-RANIRY

Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Pesantren Dayah Darul ulum

Nurul Fajri



Doc. Wawancara dengan Tgk. S, mengenai tentang Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Dayah Nurul Fajri Timang Gajah Bener Meriah.

Dokumentasi Pembagian Angket Kepada Santri



Gambar. Peneliti sedang bertanya kepada santri tentang hafalan Al-Qur'an menggunakan metode takrir, dan Santri sedang mengisi Angket yang sudah dibagikan.

Gambar. Santri/Santriwan sedang mengisi Angket.